



MAKNA INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM PROSES KOMUNIKASI MAHASISWA UNTUK MERAIH PRESTASI AKADEMIK

Siti Jubaedah¹

¹⁾Sains Komunikasi,
Universitas Djuanda

Article history

Received : Desember 2025

Revised : Desember 2025

Accepted : Desember 2025

***Corresponding author**

stjubaedah091@gmail.com

Abstrak

Smartphone telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, terutama dalam menunjang aktivitas komunikasi dan pembelajaran akademik. Meskipun intensitas penggunaannya semakin tinggi, kajian yang menelaah bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan *smartphone* serta kaitannya dengan prestasi akademik berdasarkan pengalaman subjektif mereka masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna intensitas penggunaan *smartphone* dalam komunikasi akademik untuk mencapai prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan makna yang dibangun oleh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai *smartphone* sebagai alat utama dalam menunjang aktivitas akademik, khususnya untuk komunikasi dengan dosen dan teman sekelas, pencarian referensi, serta pengelolaan tugas. Intensitas penggunaan *smartphone* bervariasi dari segi frekuensi, durasi, dan jenis konten yang diakses, yang dipengaruhi oleh kebutuhan akademik serta dorongan emosional seperti kecemasan akan tertinggal informasi. *Smartphone* dinilai mampu meningkatkan efektivitas belajar dan mendukung pencapaian prestasi akademik, namun juga berpotensi menimbulkan distraksi yang berdampak pada penurunan fokus, pengelolaan waktu, dan kualitas belajar apabila tidak digunakan secara bijak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas.

Kata Kunci: komunikasi, prestasi mahasiswa, *smartphone*.

Abstract

Smartphones have become an inseparable part of students' lives, particularly in supporting communication and academic learning activities. Despite the increasingly high intensity of smartphone use, studies examining how students ascribe meaning to such use and its relationship with academic achievement, based on their subjective experiences, remain limited. This study aims to explore the meaning of intensive smartphone use in academic communication in relation to academic performance. This study adopted a qualitative approach, utilizing in-depth interviews with five students selected through purposive sampling. Data were collected via interviews and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques to gain an in-depth understanding of the experiences and meanings constructed by the participants. The findings reveal that students ascribe meaning to smartphones as a primary tool for supporting academic activities, particularly for communication with lecturers and classmates, searching for academic references, and managing assignments. The intensity of smartphone use varies in terms of frequency, duration, and the types of content accessed, being influenced by academic needs as well as emotional drivers such as the fear of missing out (FOMO). Smartphones are perceived to be capable of enhancing learning effectiveness and supporting academic achievement; however, they also pose a potential for distraction, which may lead to reduced focus, poor time management, and diminished learning quality if not used wisely. A limitation of this study is the relatively small number of participants; therefore, the findings cannot be broadly generalized.

Keywords: communication, academic achievement, smartphone

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Di era digital platform media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun relasi (Fajar *et al.*, 2024). Purnomo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi punya peran penting dalam membangun kepercayaan dan partisipasi. Namun terkadang komunikasi yang dibangun lewat media sosial menimbulkan masalah, salah satunya yaitu miskomunikasi (Novinnadias *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, kemajuan teknologi dan pemanfaatan *smartphone* dalam hal berkomunikasi perlu disertai dengan pemahaman penggunaan secara tepat (Purnomo, 2023).

Fitri *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok pengguna *smartphone* terbesar. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan tingkat pengguna internet mengalami peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dan mayoritas pengguna internet berasal dari generasi Z yaitu 34,40% (APJII, 2024). Penggunaan teknologi menjadi aspek yang krusial dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho *et al.*, 2024). Hasil studi Munawir *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat yang tidak terkendali dapat membuat mahasiswa menjadi tidak aktif dan kurang berinisiatif dalam berpikir kritis. Situasi ini dapat merusak kualitas belajar dan mengurangi kemampuan analisis mahasiswa.

Intensitas penggunaan *smartphone* dipahami sebagai seberapa dalam keterlibatan dan frekuensi interaksi seseorang dengan sebuah alat (Sugito & Arianti, 2025). (Mainaki *et al.*, 2024) menyatakan intensitas pemakaian *smartphone* dapat diukur dan dijelaskan melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi , durasi dan isi. Sementara proses komunikasi menunjukkan peran *smartphone* sebagai media yang memfasilitasi berbagai bentuk interaksi (Hadjah *et al.*, 2024). Penelitian ini mengkaji pengalaman mahasiswa dan menginterpretasikan pemakaian *smartphone* sebagai elemen dari interaksi akademik. Sementara prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil capaian belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dan dilihat melalui indeks prestasi serta pandangannya mengenai tingkat keberhasilan selama jangka waktu tertentu (Permata *et al.*, 2018). Secara umum, penelitian ini memperjelas bagaimana mahasiswa mengaitkan intensitas penggunaan *smartphone* dalam konteks komunikasi akademik dengan hasil belajar yang mereka dapatkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Nurrachmah, 2022) menyatakan bahwa berkomunikasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses akademik. Komunikasi akan efektif ketika ada hubungan yang dibangun baik, pesan yang disampaikan dan diterima sama-sama dipahami dan adanya usaha untuk saling memahami (Purnomo *et al.*, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya, Anasyafira (2024) & Rahmadian *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara penggunaan *smartphone* dan kemampuan manajemen diri dengan prestasi akademik. Sementara, Penelitian Ebenhaezer (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara lama penggunaan *smartphone* dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). Penelitian Irawan *et al.*, (2025) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara lama penggunaan *smartphone* dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan mengukur prestasi mahasiswa berdasarkan intensitas penggunaan *smartphone* tanpa melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi. Selain itu, fokus prestasi akademik hanya diukur pada dampak langsung melalui IPS dan IPK bukan pada proses akademik yang berlangsung melalui *smartphone*. Dengan demikian, belum ada pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa memberi makna intensitas penggunaan *smartphone* terhadap prestasi akademik dalam penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu 1) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat pengalaman pribadi mahasiswa, bukan mengukur secara kuantitatif 2) menempatkan *smartphone* sebagai alat komunikasi, bukan sekedar gadget 3) menggali makna intensitas penggunaan *smartphone* yang dipakai sebagai alat komunikasi dalam mencapai sebuah prestasi dari sudut pandang mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan hasil yang mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memberi makna terhadap intensitas penggunaan *smartphone* dalam proses komunikasi untuk mencapai prestasi akademik.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian memakai metode kualitatif untuk menggali makna subjektif proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa melalui *smartphone* dalam meraih prestasi akademik (Jatipermata & Purnomo, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan (Rahmawati *et al.*, 2021). Penelitian ini dilakukan di kelas pagi komunikasi Universitas Djuanda, dengan informan yang berjumlah 5 orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait bagaimana mereka memaknai komunikasi (Arianto *et al.*, 2022). Dalam pengolahan data, penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Metode ini dapat memberikan data secara keseluruhan dan terperinci (Nursita *et al.*, 2024).

HASIL PEMBAHASAN

Hasil wawancara mengenai aktivitas akademik mahasiswa, secara umum para informan menunjukkan pola aktivitas yang serupa, yaitu menjalani perkuliahan sesuai jadwal, mengerjakan tugas, dan memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas pribadi yang sebagian besar tetap melibatkan penggunaan *smartphone*. Ketika diminta menggambarkan seberapa penting *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, seluruh

informan secara konsisten menekankan bahwa perangkat tersebut sangat penting dalam menunjang aktivitas akademik. Mereka menyebutkan bahwa hampir semua proses komunikasi, koordinasi kelas, dan kebutuhan akademik kini terhubung melalui *smartphone*. memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa telah menjadi bagian penting dalam keseharian dan proses komunikasi akademik mahasiswa.

Intensitas Penggunaan Smarphone

Intensitas penggunaan *smartphone* merujuk pada seberapa sering individu berinteraksi dengan orang lain melalui ponsel sebagai alat komunikasi (Musdalifah & Indriani, 2017). Ukuran kecenderungan dan cara mahasiswa berinteraksi dengan menggunakan *smartphone* dapat dilihat baik dari sisi positif (untuk tujuan pendidikan) maupun negatif (untuk hobi berlebihan) dan hal tersebut dapat memengaruhi capaian akademis mahasiswa (Rahawa & Nurhayati, 2024). Intensitas penggunaan *smartphone* dipahami sebagai seberapa dalam keterlibatan dan frekuensi interaksi seseorang dengan alat tersebut. Konsep ini tidak hanya dilihat melalui lensa kecanduan berat, melainkan sebagai perilaku umum yang mencakup sejauh mana perangkat itu terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari penggunanya (Sugito & Arianti, 2025).

a. Frekuensi Penggunaan *Smartphone*

Mahasiswa menggunakan *smartphone* dengan frekuensi yang berbeda sesuai kebutuhan akademik mereka. Sebagian besar informan menggunakan *smartphone* hampir sepanjang hari karena mereka merasa perlu selalu terhubung dengan informasi akademik. Informan 1, 2, dan 3 punya pola yang sama dalam mengakses *smartphone*, keduanya membuka *smartphone* hampir setiap beberapa menit karena tidak ingin ketinggalan informasi dari grup kelas atau dosen, namun informan 3 lebih intens terutama saat dosen sedang menjelaskan materi, karena ia membutuhkan akses cepat untuk memotret slide, mencari penjelasan tambahan, atau menyimpan catatan.

Sementara itu, Informan 4 menggunakan *smartphone* cukup sering tetapi lebih teratur, biasanya membukanya setelah kuliah selesai untuk mengakses sumber ilmiah seperti Google Scholar. Informan 5 menggunakan *smartphone* paling jarang. Ia hanya membuka sebanyak dua sampai tiga kali sehari karena lebih memilih mengakses materi pembelajaran saat memiliki waktu senggang. Perbedaan frekuensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memaknai *smartphone* sebagai alat komunikasi akademik yang perlu dipantau terus-menerus, sedangkan satu informan memposisikannya sebagai alat yang digunakan sesuai kebutuhan saja.

b. Durasi Penggunaan *Smartphone*

Durasi penggunaan *smartphone* dalam aktivitas akademik juga bervariasi. Informan 1, 2, 3, dan 4 menyatakan bahwa durasi pemakaian *smartphone* meningkat terutama saat beban tugas kuliah lebih banyak dari biasanya. Informan 5 hanya menghabiskan sekitar satu hingga satu setengah jam untuk kebutuhan akademik karena ia tidak terlalu sering menggunakaninya. Beberapa mahasiswa mengakui merasakan dampak pada fisik dan emosional dari durasi pemakaian *smartphone* yang panjang, seperti mata yang pegal, rasa capek, atau rasa bersalah. Namun ketika durasi pemakaian terlalu singkat, muncul kekhawatiran akan tertinggal informasi kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh dorongan emosional seperti kecemasan tertinggal informasi.

c. Isi Konten yang Diakses

Konten yang diakses mahasiswa melalui *smartphone* mencerminkan kebutuhan akademik mereka. Informan 1 banyak mengakses YouTube untuk memahami materi yang kurang jelas serta memanfaatkan grup kelas untuk koordinasi. Informan 2 menggunakan berbagai platform seperti E-learning, PDF materi kuliah, Google Scholar, serta konten-konten tutorial akademik. Informan 3 lebih banyak mencari konten berupa tutorial penggunaan aplikasi, terutama yang berkaitan dengan desain atau penulisan tugas. Informan 4 menggunakan *smartphone* untuk mencari referensi ilmiah melalui Google Scholar dan menonton tutorial Microsoft Word. Sementara informan 5 mengakses podcast, konten pembelajaran, dan informasi perkuliahan melalui media sosial. Semua informan menggunakan *smartphone* untuk komunikasi dengan dosen dan teman kelas, baik untuk koordinasi tugas, bertanya, maupun berbagi materi. Konten yang paling membantu bagi mereka adalah konten edukasi yang jelas dan aplikatif, seperti video pembelajaran, tutorial praktis, atau penjelasan ilmiah. Sebaliknya, konten yang mengganggu datang dari notifikasi media sosial, pesan tidak penting, hingga konten berisi hal negatif seperti perjudian atau kebencian. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas konten turut memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa selama menggunakan *smartphone*.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik dapat dilihat sebagai sebuah pencapaian yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan atau diperjuangkan (Susilawati, 2020).

Makna Prestasi Akademik

Mahasiswa memaknai IPS dan IPK sebagai cerminan dari usaha mereka selama menjalani proses perkuliahan. Informan 1 melihat IPK sebagai gambaran nyata dari kerja keras yang ia lakukan, sedangkan informan 2 dan 5 menilainya sebagai bentuk manajemen waktu dan usaha belajar yang ia jalani setiap semester. Informan 3 dan 4 memaknai IPS/IPK sebagai patokan perkembangan diri yang menunjukkan peningkatan kemampuan akademiknya. Keseluruhan informan menunjukkan bahwa prestasi

akademik tidak hanya dilihat sebagai angka, tetapi sebagai simbol dari proses, konsistensi, serta kualitas usaha yang telah mereka jalani.

Penggunaan *smartphone* dipandang mahasiswa memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan nilai dan prestasi mereka. Informan 1 dan 2 menilai bahwa *smartphone* bisa sangat membantu apabila digunakan secara bijak, namun dapat menurunkan fokus dan minat belajar bila digunakan untuk hal-hal yang tidak relevan. Informan 3 dan 4 juga merasakan hal yang sama, ia mengakui *smartphone* bisa menjadi alat pendukung belajar, tetapi pada saat yang sama bisa melemahkan konsentrasi jika ia terdistraksi. Sementara informan 5 hanya melihat *smartphone* sebagai perangkat yang berperan penting dalam pembelajarannya selama beberapa semester. Secara keseluruhan, mahasiswa memaknai *smartphone* sebagai faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan prestasi akademik tergantung pada cara penggunaannya.

Pengalaman mahasiswa dalam kaitannya dengan prestasi akademik menunjukkan dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, *smartphone* menjadi alat yang sangat membantu. Informan 1 merasakan manfaat besar ketika mencari referensi untuk tugas, informan 2 mengingat betul bagaimana *smartphone* memudahkannya menemukan jurnal dan berkoordinasi dalam kelompok. Informan 3 bahkan merasakan efektivitas belajar meningkat ketika ia bisa mencari materi tambahan secara cepat melalui *smartphone*. Informan 5 juga merasakan kepuasan ketika *smartphone* membantunya menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun di sisi lain, beberapa informan juga mengalami penurunan prestasi akibat distraksi yang muncul dari *smartphone*. Informan 2 pernah merasa keteteran karena terlalu banyak menggulir media sosial, sementara informan 4 mengalami penurunan nilai pada saat UAS karena waktunya dihabiskan bermain *smartphone*. Informan 5 pun pernah merasa cemas karena *smartphone* membuatnya lupa tugas. Pengalaman ini memunculkan perasaan menyesal, sedih, atau tertekan, tetapi juga menjadi refleksi penting tentang perlunya pengelolaan penggunaan *smartphone* yang lebih seimbang.

Makna *Smartphone* sebagai Alat Komunikasi untuk Meraih Prestasi

Mahasiswa memaknai *smartphone* sebagai alat yang sangat penting dalam aktivitas akademik mereka. Keseluruhan informan memaknai *smartphone* sebagai “alat utama” yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. baik dalam mencari referensi, mengatur ritme kuliah, serta mengakses materi pembelajaran. Semua informan sama-sama menganggap *smartphone* bukan sekadar alat, tetapi bagian dari sistem belajar yang tidak terpisahkan dari kehidupan kuliah mereka saat ini.

Intensitas penggunaan *smartphone* juga membentuk cara mahasiswa belajar dan berkomunikasi. Dalam proses mencapai prestasi akademik, seluruh informan memaknai *smartphone* sebagai alat yang memberikan banyak kemudahan. Motivasi mahasiswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh *smartphone* secara ambivalen. Dalam beberapa kondisi, *smartphone* memberikan dorongan untuk belajar, tetapi di lain waktu bisa menjadi sumber distraksi yang menurunkan produktivitas akademik mereka.

KESIMPULAN

Smartphone memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi akademik dan akses informasi. Namun ada potensi distraksi yang muncul ketika penggunaan *smartphone* tidak terkontrol. Pentingnya pengaturan waktu, prioritas akademik, serta pengelolaan notifikasi untuk menjaga produktivitas. Penggunaan smartphone bisa mendukung efisiensi belajar jika dimanfaatkan dengan bijak, tetapi juga bisa mengurangi konsentrasi dan prestasi jika menimbulkan gangguan. Maka dari itu, keberhasilan dalam akademik tidak hanya bergantung pada penggunaan smartphone, melainkan pada bagaimana mahasiswa mengelola intensitasnya, memilih jenis konten, dan mengatur pemakaian smartphone dengan seimbang dalam kegiatan akademik.

PUSTAKA

- Anasyafira, A. S. (2024). Pengaruh tingkat penggunaan *smartphone* dan manajemen diri terhadap peningkatan indeks prestasi kumulatif (ipk) mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2020 Fakultas Dakwah UIN Salatiga. Salatiga: Fakultas Dakwah UIN Salatiga.
- APJII. (2024). APJII jumlah pengguna internet indonesia tembus 221 juta orang. 17 Februari. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arianto, R. N., Purnomo, A. M., & Hernawan, D. (2022). *Ten principles of interactional communication skills implementation in learning: the case of mahad as-salam qur'anic boarding school*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 1089–1099. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21652>
- Ebenhaezer, D. M. (2022). Hubungan *screen time smartphone* dan indeks prestasi semester (IPS) Tiga (3) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Angkatan 2020. 3.
- Fajar, M. C., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Karakteristik komunikasi kelompok di sosial media discord. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4164–4171. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12757>
- Fitri, D., Anismar, A., Fazil, M., & Ula, C. W. (2021). Smartphone sebagai gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Jurnalisme*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.29103/jj.v10i1.4791>
- Hadijah, H., Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran teknologi dan komunikasi terhadap karakter dan interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(Vol. 2 No. 4 (2024): MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin Desember 2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Irawan, M., Sanrima, A. N., & Madani, N. Q. S. (2025). Pengaruh durasi penggunaan

smartohone terhadap nilai IPK mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar. SSRN Electronic Journal, 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5253831>

Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). Peran komunikasi penyuluhan dalam pemberdayaan peternak sapi perah pada koperasi produksi susu bogor. Reformasi, 12(1), 55–69. <https://doi.org/10.33366/rfr.v12i1.2694>

Mainaki, M. R., Mayasari, D., & Mertika, M. (2024). Hubungan antara tingkat penggunaan *smartphone* dengan tingkat perilaku prososial anak kelas v sd. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(2), 38–52. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2442>

Munawir, M., Sania, N. F., & Fahiro, T. Z. (2025). Dampak gadget di era gen-z terhadap prestasi pendidikan di sdn masangan wetan sidoarjo. *Journal of Islamic Elementary Education*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33367/jiee.v7i1.6892>

Novinnadias, H., Hernawan, D., & Purnomo, A. M. (2023). Hubungan Iklim Komunikasi Dengan Kinerja Sub. 2, 2919–2924.

Nugroho, D. B., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Pemanfaatan teknologi media komunikasi universitas djuanda bersama mitra kerja. Karimah Tauhid, 3(3), 2759–2768. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12348>

Nursita, S. F., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Lingkaran Pertemanan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di UIGO Studio. Karimah Tauhid, 3(4), 5092–5101. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13031>

Permata, E. G., Harpito, H., Kusumanto, I., & Zulmiriyanto, Z. (2018). Analisis pengaruh penggunaan *smartphone* (gadget) terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa sains dan teknologi. PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri, 17(2), 132–138. <https://doi.org/10.20961/performa.17.2.28802>

Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan Sosial Dalam pengembangan Ekowisata *Social Empowerment on Ecotourism Development In Kiluan*. Jurnal Kesejahteraan Sosial *Journal of Social Welfare*, 1(1), 1–12.

Purnomo, A. M. (2023). Efektivitas Penggunaan Pesan Dalam Media Komunikasi Pemasaran Online. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(2), 232. <https://doi.org/10.20527/mc.v8i2.14328>

Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (2022). *Principal's communication style and learning process effectiveness during pandemic: the case of SMP PGRI 1 Cigombong*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p22-36>

Purnomo, A. M., Pratidina, G., & Setiawan, M. F. (2022). *Corporate postpandemic marketing communication : study of custumer response to messages on instagram*. 8.

- Rahmawati, R., Purnomo, A. M., & Agustini. (2021). *The relationship between instrumental communication and counsellor personal ability in counseling services for women victims of violence.* Jurnal Komunikatio, 7(2), 109–122. <https://doi.org/10.30997/jk.v7i2.4407>.
- Rahmadian, R. A., Pramesti, D. A. D., Almaeda, L., Sari, N., & Wardhana, M. A. (2025). Komunikasi Tim: Studi Kajian Literatur. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(3), 484–492. <https://doi.org/10.62180/hsvrd340>
- Sugito, I. H., & Arianti, R. (2025). Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap *academic burnout* pada mahasiswa uksw psikologi. 5(2), 567–576.
- Susilawati, A. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap ipk mahasiswa pendidikan fisika uin ar-raniry banda aceh. 1(1), 1689–1699. http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ah.